**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Batik adalah hasil karya bangsa Indonesia yang merupakan perpaduan antara seni dan teknologi oleh leluhur bangsa Indonesia. Batik Indonesia dapat berkembang hingga sampai pada suatu tingkatan yang tak ada bandingannya baik dalam desain/motif maupun prosesnya. Corak ragam batik yang mengandung penuh makna dan filosofi akan terus digali dari berbagai adat istiadat maupun budaya yang berkembang di Indonesia.

Motif batik adalah corak atau pola yang menjadi kerangka gambar pada batik berupa perpaduan antara garis, bentuk dan isen menjadi satu kesatuan yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Motif-motif batik itu antara lain adalah motif hewan, manusia, geometris, dan motif lain. Motif batik sering juga dipakai untuk menunjukkan status seseorang.

Indonesia mempunyai beberapa motif yang terkait dengan budaya setempat. Beberapa faktor yang mempengaruhi lahirnya motif-motif batik antara lain adalah letak geografis, misalnya di daerah pesisir akan menghasilkan batik dengan motif yang berhubungan dengan laut, begitu pula dengan yang tinggal di pegunungan akan terinspirasi oleh alam sekitarnya; sifat dan tata penghidupan daerah; kepercayaan dan adat di suatu daerah; serta keadaan alam sekitar termasuk flora dan fauna.

Motif batik tidak hanya dimiliki sebagian besar orang jawa, namun di Sulawesi Selatan juga memiliki motif batik yang beraneka ragam. Sebagai contoh batik Sulawesi Selatan memiliki motif-motif Toraja, Bugis, dan Makassar. Di Toraja memiliki berbagai macam ukiran motif yang memiliki makna dari tiap bentuk ukiran motif tersebut. Motif yang sering dibuat adalah motif garis-garis vertikal, burung, dan bunga. Sedangkan warna yang digunakan biasanya warna-warna gelap seperti hitam, cokelat, biru tua, dan merah. Begitupun Bugis/Makassar yang juga memiliki motif khas dari daerah tersebut. Bugis lebih dikenal dengan kain tradisionalnya yang berupa kain tenun Bugis. Dari dulu hingga sekarang bahan tenun sutera Bugis masih digunakan untuk bahan batik. Selain itu banyak motif-motif Batik Bugis yang mengadopsi dari motif tenun Bugis. Dan juga terinspirasi dari kebudayaan lokal setempat.

Pada dasarnya, batik termasuk salah satu jenis seni lukis. Bentuk-bentuk yang dilukiskan diatas kain tersebut disebut dengan ragam hias. Ragam hias yang terdapat pada batik pada umumnya berhubungan erat dengan beberapa faktor, antara lain letak geografis, adat istiadat, dan kondisi alam.Sesuai dengan perkembangan zaman, batik juga mulai berkembang jenisnya, yang awalnya hanya berupa batik tulis sekarang sudah terdapat banyak batik,antara lain adalah batik ikat celup, batik cap, batik printing dan batik sablon.

Batik printing merupakan teknik batik yang modern dengan proses pengerjaan yang cepat dengan menggunakan mesin digital printing. Digital Printing dimulai pada akhir 1980-an sebagai teknik yang lebih canggih dibanding sablon. Dengan berkembangnya printer dye-sublim yang muncul pada awal 1990-an memungkinkan untuk mencetak dengan tinta sublimasi dengan menggambarkan langsung ke media tekstil. Selain itu ada pula sublim dengan menggunakan kertas transfer yang kemudian menggunakan proes pemanas pada kain (di setrika atau di press dengan mesin press).

Pembuatan batik digital printing pada penelitian ini dengan memadukan motif Toraja dan motig Bugis/Makassar. Motif Toraja yang digunakan ialah motif Paqtangkiq Attung II dan motif Bugis/Makassar yang digunakan ialah motif bunga lagosi dan motif cobo.

Pemilihan teknik batik digital printing dengan memadukan motif Toraja dan motif Bugis/Makassar ini dimaksudkan sebagai media yang dapat digunakan untuk memperkenalkan motif yang ada di Sulawesi Selatan secara luas kepada semua kalangan termasuk generasi muda dan dapat menjadi inovasi terbaru dalam dunia batik, sehingga motif batik tidak hanya terdiri dari 1 daerah saja melainkan dapat di padukan dengan motif dari daerah lain. Dengan menggunakan teknik tersebut memudahkan pembuatan batik dalam volume produksi lebih besar dan cepat serta sebagai ciri khas batik daerah Selawesi Selatan.

Perpaduan motif Toraja dan Motif Bugis/Makassar dengan menggunakan teknik batik digital printing printing ini di aplikasikan pada busana casual yang menjadikannya sebagai busana Ready To Wear.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengangkat judul “ Perpaduan Motif Toraja dan Motif Bugis/Makassar dengan Teknik Batik Digital Printing pada Busana Ready To Wear (busana casual)”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana desain perpaduan motif Toraja dan Motif Bugis/Makassar pada batik digital printing ?
2. Bagaimana proses pembuatan batik digital printing ?
3. Bagaimana proses pembuatan busana Ready To Wear (busana casual)?
4. Bagaimana pendapat panelis terhadap perpaduan motif Toraja dan motif Bugis/Makassar dengan teknik batik digital printing pada busana Ready To Wear (busana casual) ?
5. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup masalah yang dikaji maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui desain perpaduan motif Toraja dan motif Bugis/Makassar pada batik digital printing.
2. Mengetahui proses pembuatan batik digital printing.
3. Mengetahui proses pembuatan busana Ready To Wear (busana casual).
4. Mengetahui pendapat panelis terhadap perpaduan motif Toraja dan motif Bugis/Makassar dengan teknik batik digital printing pada busana Ready To Wear (busana casual).
5. **Spesifikasi Produk yang Dirancang**

 Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis akan membuat suatu produk busana Ready To Wear berupa busana casual dengan perpaduan motif Toraja dan motif Bugis/Makassar dengan teknik batik digital printing. Adapun spesifikasi produk yang dirancang akan dijelaskan dengan beberapa point yaitu sebagi berikut :

1. Desain motif pada perancangan ini adalah dengan memadukan motif Paqtangkiq Attung II (Toraja) dan motif cobo serta motif bunga lagosi (Bugis/Makassar).
2. Teknik batik yang digunakan dalam pembuatan batik ini adalah teknik batik digital printing.
3. Warna yang diterapkan pada perpaduan motif batik ini adalah dengan menggunakan warna dasar abu-abu dan pada motifnya diberi warna merah hijau hitam dan putih.
4. Bahan yang digunakan yaitu bahan polyester yang sifatnya ringan, dingin dan mudah menyerap zat warna dalam proses pembuatannya.
5. Model busana pada perancangan ini adalah dengan menggunakan model desain dress A-line dan pada lengan dengan menggunakan model lengan lonceng.
6. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada :

1. Jurusan PKK :

Dapat mensosialisasikan jurusan PKK khususnya dibidang keahlian Tata Busana yang menjadi fokus pengembangan jurusan.

1. Mahasiswa ;

Sebagai acuan pembanding terhadap generasi mendatang untuk membuat karya-karya yang jauh lebih baik.

1. Peneliti :

Sebagai sumber pengetahuan untuk meningkatkan kompetensi dan pengembangan pola pikir yang kreatif dan lebih inofatif, serta dapat mempublikasikan hasil karya dan sebagai referensi untuk menghasilkan karya-karya baru.

1. Masyarakat :

Sebagai bahan informasi bagi masyarakat tentang pembuatan batik dengan dengan teknik digital printing.